

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGGARA 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Resntra BPTP Sulawesi Tenggara 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan kepada setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra BPTP Sulawesi Tenggara 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Sulawesi Tenggara 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi baik di internal BPTP Sulawesi Tenggara maupun di BPTP. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP Sulawesi Tenggara dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BPTP Sulawesi Tenggara. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kendari, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Sulawesi Tenggara,



Ir. M. H. Asaad, M.Sc
NIP. 19650101 198903 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	13
II.	KONDISI UMUM	Error! Bookmark not defined.
	2.1. Organisasi.....	15
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	188
	2.3. Potensi dan tantangan	26
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	28
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	28
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	32
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	34
	4.1. Visi.....	34
	4.2. Misi.....	34
	4.3. Tujuan	34
	4.4. Tata Nilai	34
	4.5. Sasaran Kegiatan.....	35
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	35
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	36
	5.1. Arah Kebijakan	36
	5.2. Strategi	37
	5.3. Langkah Operasional.....	37
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	39
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Sulawesi Tenggara, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Sulawesi Tenggara 2015-2019, yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performancesesuai* standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayahyang berbasis inovasidengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya

model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Sulawesi Tenggara ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Sulawesi Tenggara selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah Sulawesi Tenggara. Dokumen Renstra ini akan memberikan penguatan bagi BPTP Sulawesi Tenggara dalam menghasilkan inovasi pertanian yang sangat terkendala dengan kondisi sumberdaya yang semakin terbatas dan perubahan iklim global serta dinamika perubahan di dalam tatanan masyarakat Sulawesi Tenggara. Dengan demikian BPTP Sulawesi Tenggara sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian di wilayah Sulawesi Tenggara.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra ini merupakan acuan dan arahan bagi BPTP Sulawesi Tenggara dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015 - 2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra ini mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, Renstra BBP2TP serta Renstra Balitbangtan 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Sultra selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

A. Tugas dan Fungsi Organisasi BPTP Sulawesi Tenggara

BPTP Sulawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi; [LIT]
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; [LIT]
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; [LIT]
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; [LUH]
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi; [LUH]
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; [KSPP]
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; [KSPP]

9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP. [TU]

Disamping melaksanakan tugas pokok seperti yang diuraikan di atas, sesuai dengan keputusan Kepala Balitbangtan Nomor: 161/2006, BPTP diberi mandat melaksanakan penelitian, pengkajian, perakitan teknologi spesifik lokasi serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Balitbangtan. Pemberian mandat BPTP Sulawesi Tenggara ini untuk untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Fungsi pengkajian dan diseminasi yang selama ini dijalankan BPTP Sulawesi Tenggara senantiasa memanfaatkan jaringan litkaji dan pengembangan lingkup Balitbangtan dan lembaga litbang lainnya. Selain itu, BPTP Sulawesi Tenggara juga telah melaksanakan pembinaan pengembangan sumberdaya manusia (termasuk pembinaan karier struktural dan fungsionalnya) serta melakukan koordinasi dan pembinaan dalam publikasi hasil-hasil penelitian/pengkajian.

B. Struktur organisasi

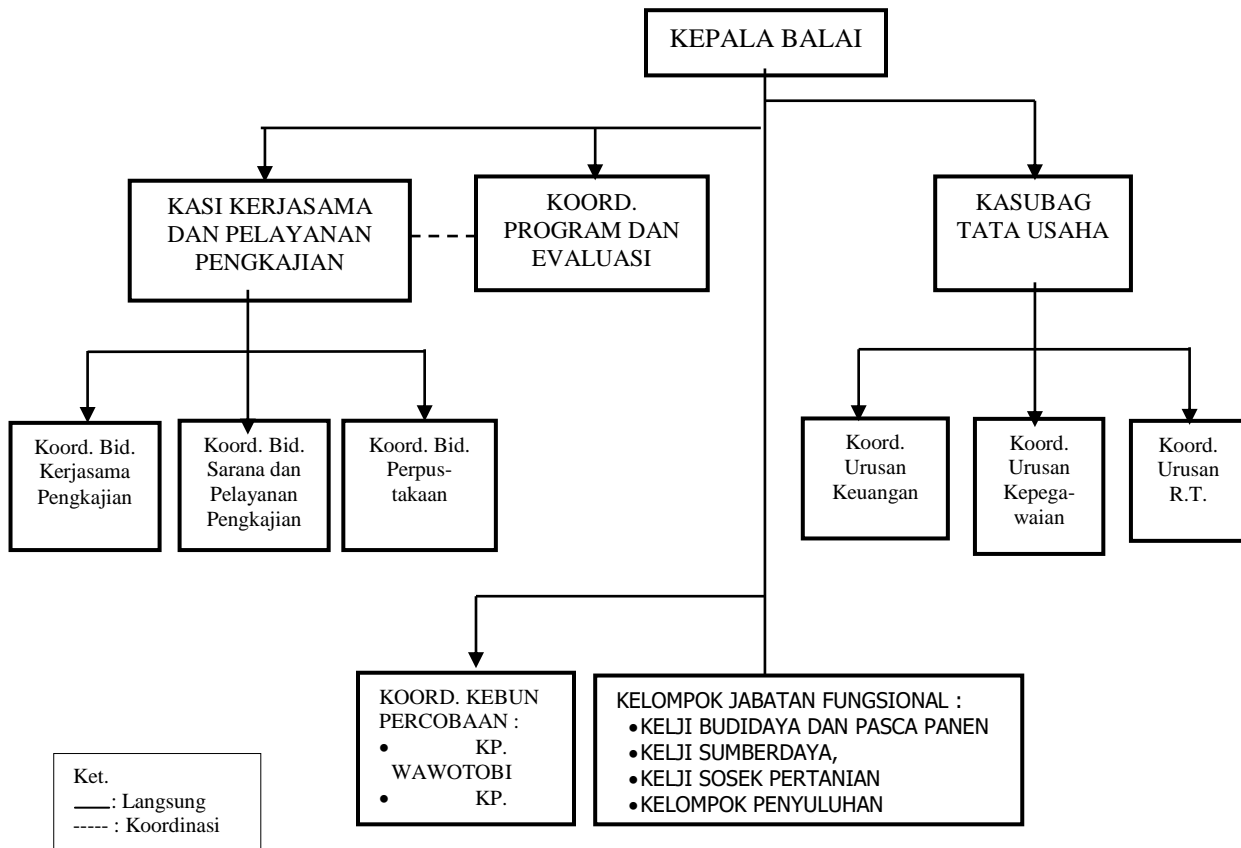
Struktur organisasi dan tata kerja BPTP Sulawesi Tenggara diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.020/5/2017 (Gambar 1). Susunan organisasi BPTP Sulawesi Tenggara terdiri dari:

1. Sub bagian Tata Usaha yang meliputi Koordinator Keuangan Koordinator Kepegawaian dan Koordinator Urusan Rumah Tangga.
2. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, yang meliputi Koordinator Kerjasama Pengkajian, Koordinator Sarana dan Pelayanan Hasil Pengkajian, serta Koordinator Bidang Perpustakaan.
3. Kelompok Jabatan Fungsional. Disamping organisasi struktural, BPTP Sulawesi Tenggara juga membentuk kelompok pengkaji (Kelji), yang masing-masing dipimpin oleh ketua Kelji. yang meliputi 4 Kelompok pengkaji (Kelji) yaitu Kelji Sumber Daya, Budidaya dan Pasca Panen, Sosial Ekonomi Pertanian dan Kelompok Penyuluhan.

Selain itu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok BPTP Sulawesi Tenggara maka dibentuk Koordinator Program dan Evaluasi (PE) yang dulunya bernama Koordinator Program. Namun sejak tahun 2017 berganti nama menjadi Koordinator PE yang diusulkan dari masing-masing BPTP/LPTP dan selanjutnya ditetapkan melalui SK Kepala Balitbangtan Nomor 122.1/kpts/OT.050/H.05/2017. Koordinator Program bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPTP Sulawesi Tenggara. Secara umum Koordinator Program mempunyai tugas untuk

menyelaraskan kegiatan penelitian/pengkajian spesifik lokasi dengan pembangunan pertanian Sulawesi Tenggara dan memadukan program dan kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor, melaksanakan penyusunan program dan perencanaan, melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran di BPTP/LPTP, serta mempersiapkan proposal/RPTP.

BPTP Sulawesi Tenggara memiliki 2 kebun percobaan (KP) yaitu KP Wawotobi yang berbasis lahan sawah dan KP Onembute yang berbasis lahan kering. Setiap kebun percobaan dipimpin oleh seorang kepala kebun.

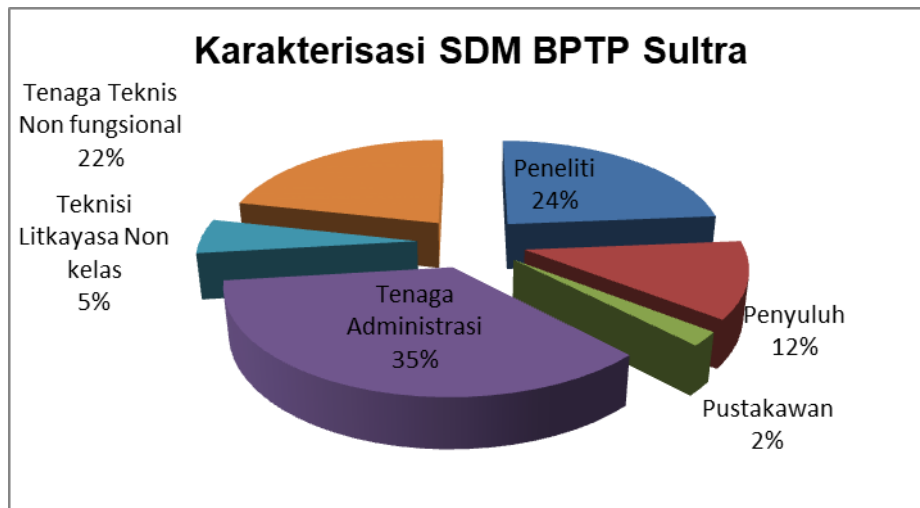


Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Tenggara

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

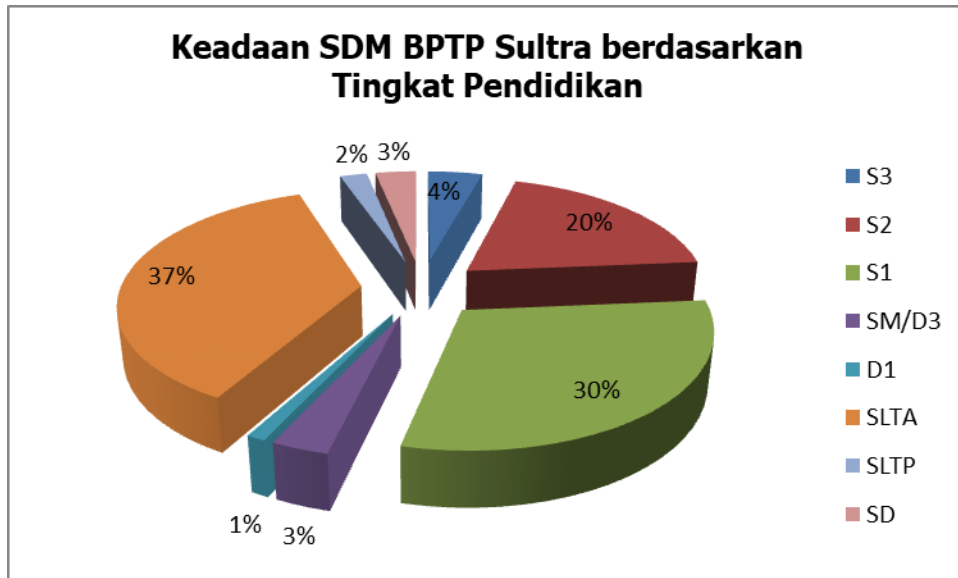
A. Karakteristik Sumberdaya Manusia

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2017 sebanyak 93 orang, yang terdiri dari pejabat fungsional peneliti 22 orang (23,66%), pejabat fungsional penyuluh 11 orang (11,83%), fungsional pustakawan sebanyak 2 orang (2,15%), tenaga administrasi sebanyak 33 orang (35,48%), dan tenaga pejabat fungsional teknisi litkayasa non kelas 5 orang (5,38%), tenaga teknis non fungsional 20 orang (21,51 %). Data mengenai sumber daya manusia pada BPTP Sulawesi Tenggara tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Venn Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2017

Keadaan sumber daya manusia pada BPTP Sulawesi Tenggara berdasarkan tingkat pendidikan penyebarannya adalah S3 sebanyak 4 orang, S2 sebanyak 18 orang, S1 sebanyak 28 orang, SM/D3 sebanyak 3 orang, D1 sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 34 orang, SLTP sebanyak 2 orang dan SD sebanyak 3 orang. Distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan disiplin ilmu disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Ven Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Lingkup BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Tabel 1. Distribusi Kepangkatan Pejabat Fungsional BPTP Sulawesi Tenggara Berdasarkan Disiplin Ilmu dan Tingkat Pendidikan per Desember 2017.

No	Disiplin Ilmu	Tingkat Pendidikan					Total
		S3	S2	S1	SLTA	D3	
A. Peneliti							
1.	Budidaya Tanaman	2	4	2	0	0	8
2.	Ekonomi Pertanian	1	2	1	0	0	4
3.	Kesuburan Tanah dan Biologi Tanah	0	2	2	0	0	4
4.	Pemuliaan dan Genetika Tanaman	0	0	0	0	0	0
5.	Sistem Usaha Pertanian	0	2	0	0	0	2
6.	Sosiologi Pertanian	0	1	0	0	0	1
7.	Teknologi Pasca Panen	0	0	0	0	0	0
8.	Hama dan Penyakit	0	1	1	0	0	2
9.	Pakan dan Nutrisi	0	0	1	0	0	1
10.	Budidaya ternak	0	0	0	0	0	0
B. Peneliti Non Kelas		0	0	2	0	0	2
Sub Total I		3	12	9	0	0	24
C. Penyuluh							
1.	Penyuluh Pertanian	0	4	6	0	0	10
2.	Penyuluh Non Kelas	0	0	5	0	0	5
D. Pustakawan				1		1	2
	Pustakawan non kelas	0	0	1	0	0	1
E. Teknisi Litkayasa Non Kelas		0	0	0	4	0	4
Sub Total II		0	4	13	4	1	22
Total		3	16	23	4	1	47

Secara keseluruhan tenaga fungsional pada BPTP Sulawesi Tenggara, hingga akhir Tahun 2017 adalah sebanyak 32 orang, yang terdiri dari: tenaga fungsional peneliti 22 orang,

Peneliti Non Kelas 2 orang, penyuluh 10 orang, Penyuluh Non Kelas 5 orang. Tenaga fungsional teknisi litkayasa non kelas 4 orang dan pustakawan 2 orang dan Pustakawan non kelas 1 orang. Namun hingga saat ini BPTP Sulawesi Tenggara belum memiliki tenaga fungsional pranata komputer, arsiparis dan analisis kepegawaian (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Pada Lingkup BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2017.

No	Unit Kerja	Jabatan Fungsional							Jumlah
		Peneliti	Penyuluh	Pranata Komp.	Tek. Litkayasa	Arsiparis	Analisis Kepegawaian	Pustakawan	
1.	BPTP Sulawesi Tenggara	21	7	0	0	0	0	2	30
2.	KP. Wawotobi	0	2	0	0	0	0	0	2
3.	KP. Onembute	1	1	0	0	0	0	0	2
	Total	22	10	0	0	0	0	2	34

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penelitian/pengkajian BPTP Sultra T.A. 2017 tersebar dalam tiga lokasi, masing-masing berada pada kantor BPTP Sultra, Kebun Percobaan Wawotobi dan Onembute Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan prasarana yang terdapat di BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2017

No.	Nama Barang	Jumlah Unit
1.	BPTP Sulawesi Tenggara	
	- Luas Tanah	424.456 m ²
	- Gedung Kantor Utama	1 unit
	- Gedung Kantor	1 unit
	- Gedung Laboratorium	3 unit
	- Gedung Perpustakaan	1 unit
	- Gedung Aula	1 unit
	- Gedung Garasi	2 unit
	- Gedung Pos Jaga	3 unit
	- Gedung Peralatan Kantor	1 unit
	- Gedung Sarana	1 unit
	- Gedung Mushollah	1 unit
	- Gedung Guest House	1 unit
	- Rumah Dinas	42 unit
	- Kendaraan Roda 4	9 unit
	- Kendaraan Roda 4	3 unit
	- Kendaraan Roda 3	14 unit
	- Komputer	38 unit
	- Mesin-Mesin Pertanian	11 unit
	- Facum Friying	1 unit
	- Kamera Digital	17 unit
	- Jaringan LAN	1 unit
2.	KP Wawotobi	
	- Luas Tanah	134.638 m ²
	- Gedung Kantor Utama	1 unit
	- Kebun	1 unit
	- Tempat Kerja Lainnya	4 unit
	- Gedung Bengkel/Hanggar	1 unit
	- Lantai Jemur	2 unit
	- Gedung Mess/Guest House	1 unit
	- Rumah Dinas	9 unit
3.	KP Onembute	
	- Luas tanah	178.142 m ²
	- Rumah Pangan Kebun	1 unit
	- Lantai Jemur	1 unit
	- Kandang Sapi	1 unit
	- Bangunan Green House	1 unit
	- Sumur Pompa	1 unit

a. Laboratorium

Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara merupakan salah satu sub unit pelaksana teknis dalam struktur organisasi BPTP Sultra yang berada di jajaran Sub Bagian Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) yang bertugas: (1). merencanakan pengadaan sarana dan prasarana analisa, (2). melaksanakan analisis sesuai dengan kemampuan ketersediaan sarana pendukung analisa, dan (3). kerjasama dibidang analisis dengan Laboratorium sejenis dalam upaya mengoptimalkan pelayanan terhadap permintaan analisis dari pengguna. Sebagai salah satu bagian terpenting dari lembaga litbang pertanian untuk menginterpretasikan hasil-hasil penelitian, operasional laboratorium analisis diharapkan berfungsi dan berupaya untuk mengadopsi sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025-2005. Oleh karena itu pelaksana analisis dan komponen pendukung guna kelancaran operasional laboratorium dituntut ketersediaan dan keberfungsian sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan analisis sebagai manifestasi dari produk pertanian spesifik lokasi seperti pupuk organik, biopestisida dan produk olahan berbasis sumberdaya lokal.

Dalam pelaksanaan analisis di laboratorium diperlukan kesiapan tenaga analis dan teknisi laboratorium yang siap pakai. Personal tersebut diperlukan di dalam proses registrasi contoh, persiapan contoh siap analisis, tenaga spesialis (analis) dan tenaga administrasi. SDM Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara hingga 2017 baru 2 orang, 1 orang Laboran dan 1 orang peneliti yang diperbantukan untuk mengkoordinir laboratorium. Secara teknis laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara menganalisis tanah, tanaman/ pakan ternak dan pupuk organik. Rutinitas kegiatan analisis tidak berjalan optimal sudah lebih dari lima tahun, hal ini disebabkan karena beberapa peralatan vital seperti Timbangan analitik, pH meter dan Freezer tidak berfungsi karena rusak. Penyebab kerusakan alat, misalnya karena usia alat yang sudah tua (pengadaan 1996) dan sarana fisik seperti listrik dan air yang belum memadai. Untuk mengantisipasi upaya penanganan pemeliharaan dan pengadaan/pembangunan sarana pendukung lainnya, sub bagian Laboratorium belum dimasukkan dalam DIPA tahunan BPTP karena beberapa kebijakan yang mengatur dan kriteria khusus yang belum dimiliki oleh Laboratorium BPTP Sultra.

Tabel 4. Kondisi Peralatan Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2017

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan/Kondisi
I. Sarana Pendukung			
1.	Vacuum Pump	1 buah	baik
2.	Sieve Soil	1 unit	baik
3.	N destilation	1 unit	baik
3.	Soxhlet Extraction	1 unit	baik
4.	Vortex Mixer	1 buah	baik
5.	pH Meter	1 unit	rusak
6.	Analytical Balance	1 unit	rusak
7.	Centrifuge	1 buah	baik
8.	DO Meter	1 buah	rusak
9.	Fumehood	1 unit	baik
10.	Grinder Tissu	1 unit	baik
11.	Hot plate	2 unit	baik
12.	Incubator	1 unit	rusak
13.	Microscope	1 unit	Baik
14.	Moisture Tester (seed)	1 unit	Rusak
15.	Mufle Furnace	1 unit	Baik
16.	Oven	1 unit	Baik
17.	Refrigerator	1 unit	Rusak
18.	Shaker	1 buah	Baik
19.	Thermohydrograph	1 buah	Baik
20.	Top Loading Balance	1 buah	Rusak
21.	UV/Visible Spectrophotometer	1 unit	Baik
22.	Water Distilation	1 unit	rusak
23.	Waterbath	1 unit	rusak
II. Glassware :			
1.	Erlenmeyer	5 buah	baik
2.	Beaker	5 buah	baik
3.	Gelas ukur	5 buah	baik
4.	Decikator	1 buah	baik
5.	Buret	2 buah	baik
6.	Hydrometer Soil	1 buah	baik
7.	Labu ukur	10 buah	baik
8.	Pipet Volumetri	5 buah	baik
III. Porcelainware :			
1.	Mortal dan Pastel	1 unit	baik
2.	Crucible	4 buah	Baik

b. Kebun Percobaan Wawotobi

Kebun Percobaan Wawotobi memiliki luas lahan 15,3 Ha dengan karakteristik agroekosistem Lahan Sawah irigasi. Kebun Percobaan Wawotobi berjarak ±50 km dari ibu kota Propinsi Sultra. Dengan ketinggian tempat 50 m dpl, dan berada pada posisi 3°52'15",3 LS dan 122°05'21,5" BT. Kebun Percobaan Wawotobi telah menjadi tempat studi banding dan praktek kerja lapangan berbagai instansi dan kelompok tani yang ada di daerah Sultra antara lain; PPL PNS dan THL-TBPP, Penangkar dan kelompok tani, Universitas Lakidende dan SMK Pertanian. Permasalahan utama yang ada di Kebun Percobaan Wawotobi yaitu status kepemilikan lahan masih bersifat hak Pakai.

Kebun Percobaan Wawotobi ke depan akan berperan sebagai wahana untuk memfisoliasikan tentang kiprah penelitian dari lembaga penelitian, dan juga mengaktualisasikan keunggulan-keunggulan teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian sebelum didiseminasikan kepada pengguna. Dengan demikian hasil teknologi tersebut dapat diamati, dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain.

Salah satu peran dan fungsi Kebun Percobaan adalah sebagai wahana untuk memperlihatkan dan mengaktualisasikan keunggulan-keunggulan teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian sebelum dideseminasikan kepada pengguna. Dengan demikian hasil teknologi tersebut dapat diamati, dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu KP. Wawotobi telah melaksanakan peran dan fungsi tersebut di dalam mendukung kegiatan-kegiatan balai. Kegiatan praktek, studi banding dan pelatihan yang dilakukan di KP Wawotobi pelaksanaannya terbagi dalam 2 tahap yaitu di ruangan dan dilapangan, peserta terlebih dahulu mendapatkan materi tentang inovasi teknologi budidaya padi dan inovasi teknologi unggulan BPTP Sultra lainnya. Kegiatan dilapangan peserta yang dipandu oleh staf KP Wawotobi melakukan praktek langsung tentang; sistem tanam jajar legowo 2:1, pengenalan VUB dan prosesing benih

c. Kebun Percobaan Onembute

Kebun Percobaan Onembute memiliki fasilitas lahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan KP seperti pada 6 dan 7. Dengan fasilitas tersebut, nampaknya pemanfaatan KP belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana lapangan. Permukiman merupakan kumpulan tempat tinggal manusia di suatu kawasan tertentu. Manusia biasa membangun perumahan-perumahan yang berdekatan satu sama lain, karena pola interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Permukiman permukiman yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan akan sangat tergantung kepada kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pola-pola pemukiman di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Namun secara umum, terdapat tiga pola permukiman yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang (*linier*), pola terpusat (*nucleated*), dan pola tersebar (*dispersed*). Kebun Percobaan onembute berada pada Desa Anggondara, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana yang tersedia di KP Onembute

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
-----	----------------------	--------	---------

1.	Lahan Kering	13,4 Ha	termanfaat
2.	Lahan sawah tadah hujan	1 Ha	termanfaat
3.	Lahan HMT	2 Ha	termanfaat
4.	Ternak sapi Bali	13 ekor	sehat
6.	Penampungan pakan sementara	1 unit	baik
7.	Gudang silase	1 unit	baik
8.	Kantor	24 m ²	baik
9.	Rumah karyawan (Papan)	2 Unit	darurat
10.	Gudang (papan)	9 m ²	darurat
11.	Embung/Kolam Ikan	2 buah	baik
12.	Pagar kawat tiang besi	±1.200m	baik
13.	Pagar Kawat tiang gamal	±3.000m	darurat
14.	Tempat penjemuran (lantai jemur)	1 Unit	baik

Selain itu, terdapat pula beberapa sarana dan prasarana yang dibangun oleh kegiatan penelitian yang ditempatkan di kebun percobaan Onembute kurun waktu 2015-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana dan prasarana kegiatan penelitian yang dibangun di KP Onembute tahun 2015-2017

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kegiatan
1.	Kandang Pemeliharaan ternak Sapi	3 Unit	Peternakan
2.	Kandang Jepit	1 Unit	Peternakan
3.	Instalasi Bio Urine	1 Unit	Peternakan
4.	Kebun HMT	1,5 Ha	Peternakan
5.	Gudang pakan	1 unit	Bioindustri
6.	Instalasi Biogas	1unit	Bioindustri
7.	Lantai kandang ternak	1 paket	Bioindustri
8.	Bak Penampungan air	4 unit	Pengelolaan air, BBSDLP
9.	Tower Penampungan air	4 unit	Pengelolaan kebun
10.	Scrin House	1unit	APBNP
11.	Rumah kaca	1 unit	APBNP
12.	Gudang Benih	1 unit	APBNP

Lahan KP Onembute termasuk kategori lahan kering dengan luasan ±18 Ha. Pemanfaatan lahan KP Onembute pada tahun 2017 adalah untuk beberapa kegiatan. Koleksi plasma nutfah jambu mete adalah tanaman yang sudah lama dan masih dipertahankan yang menempati lahan kebun seluas 5 Ha. Sedangkan lahan lainnya adalah untuk keperluan pemeliharaan ternak dan kegiatan beberapa jenis tanaman diantaranya kedelai, jagung, ubi kayu, sayur-sayuran dan lainnya (Tabel 8).

Tabel 8. Pemanfaatan Lahan KP Onembute BPTP Sultra tahun 2017

No	Pemanfaatan Lahan	Luasan (ha)
1	Tanaman Jambu mete	±5
2.	Tanaman Pakan ternak rumput dan gamal	2.5
3.	Lahan Pemeliharaan Ternak	1.2
3.	Penangkaran Benih Jagung	4
4.	Tanaman Ubi Kayu	0,25
5.	Tanaman Kelapa	0,25
6.	Kolam Ikan	0.25
7.	Lahan Kantor/Rumah	0.5
8.	Kandang ternak sapi	0.5
9.	Lahan Koleksi plasfa Nutfah	1.5
10.	Tanaman kakao	1
11.	Tanaman lada	0,25
12.	Tanaman pisang	0,5
Total		18

C. Anggaran

Selama lima tahun mulai tahun 2015 sampai 2019, anggaran BPTP Sulawesi Tenggara menunjukkan angka yang fluktuatif seperti yang disajikan pada Tabel 9. Pada tahun 2015, anggaran BPTP Sultra senilai Rp. 16,674,650,000, kemudian naik menjadi Rp. 20,120,525,000. Kenaikan yang signifikan tersebut karena adanya program strategis yaitu Taman Tekno Pertanian. Namun pada tahun 2017 sampai 2019, pagu anggaran terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 12,570,893,000 (walaupun masih sifatnya indikatif).

Tabel 9. Pagu anggaran BPTP Selama tahun 2015-2019

No	Tahun	Pagu anggaran (Rp)
1.	2015	16,674,650,000
2.	2016	20,120,525,000
3.	2017	16,213,215,000
4.	2018	17,409,519,000
5.	2019	12,570,893,000

2.3. Potensi dan tantangan

A. Potensi

Ketersediaan teknologi spesifik lokasi merupakan syarat mutlak yang dibutuhkan untuk mendukung percepatan pengembangan teknologi pertanian di Sulawesi Tenggara. Propinsi Sulawesi Tenggara terdiri atas lima belas wilayah kabupaten (Kabupaten Buton, Buton Utara, Buton Selatan, Buton Tengah, Muna, Muna Barat, Wakatobi, Konawe, Konawe Selatan,

Konawe Utara, Konawe Kepulauan, Bombana, Kolaka, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur) dan dua kota administratif (Kota Kendari dan Kota Bau-Bau). Sulawesi Tenggara Memiliki luas wilayah 148.140 km², sebagian besar terdiri dari perairan laut dengan luas 110.000 Km² (74%) dan wilayah daratan seluas 38.140 Km² (25,75%). Peta topografi menunjukkan Sulawesi Tenggara umumnya memiliki permukaan tanah yang bergunung, bergelombang dan berbukit.

Adanya keragaman agroekosistem dan sosial budaya merupakan potensi dan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan sektor pertanian daerah yang perlu mendapat perhatian sendiri. Untuk itu, BPTP Sulawesi Tenggara berperan penting dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi dengan melakukan rekayasa teknologi pertanian yang spesifik lokasi sesuai dengan potensi sumber daya alam (SDA) dan kondisi biososial lingkungan serta sosial ekonomi budaya Sulawesi Tenggara.

B. Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi BPTP Sulawesi Tenggara dalam menjalankan tugas dan fungsinya di wilayah Sulawesi Tenggara:

- a. Kendala sumberdaya lahan yang didominasi jenis tanah Ultisol yang memiliki kesuburan lahan rendah menjadi faktor pembatas utama dalam peningkatan produktivitas tanaman dan lahan.
- b. Walaupun BPTP Sultra memiliki lahan kebun percobaan Wawotobi yang selama ini menjadi lokasi UPBS padi sawah, namun masih terkendala dengan status lahan yang masif sifatnya berupa pinjaman dari pemerintah daerah (status hak guna pakai).
- c. Dari waktu ke waktu staf BPTP, khususnya tenaga administrasi semakin banyak telah pensiun ataupun akan pensiun, sedangkan pengangkatan tenaga administrasi sangat terbatas bahkan tidak ada formasi setiap tahun pengangkatan seperti halnya tenaga fungsional.
- d. Eselon BPTP yang masih level eselon III seringkali menjadi kendala dalam koordinasi dan komunikasi dengan stakeholder di daerah.
- e. Khusus untuk tenaga fungsional penyuluh pertanian di BPTP mengalami kendala akibat kelembagaan Bakorlulh tidak sehingga komunikasi dan koordinasi diambil alih oleh Dinas teknis di daerah, yang kadangkala tidak memahami permasalahan kepenyuluhan secara utuh. Selain itu tenaga penyuluh yang berada di BPTP belum terakomodir di dalam SK penunjukan wilayah kerja (wilker) di kabupaten/kota.

II. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014

Dukungan Balitbangtan terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Sultra, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP Sultra dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP/LPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2010 - 2014 dikemukakan pada Tabel 11.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, BPTP Sultra melakukan kegiatan pengkajian dan diseminasi di wilayah Sultra. Kegiatan pengkajian spesifik lokasi di Sultra dilakukan pada 15 kabupaten/kota di Sultra dan rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan kawasan tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, kegiatan bioindustri, dan kegiatan diseminasi.

Tabel 10. Capaian indikator kinerja BPTP Sultra tahun 2010 - 2014

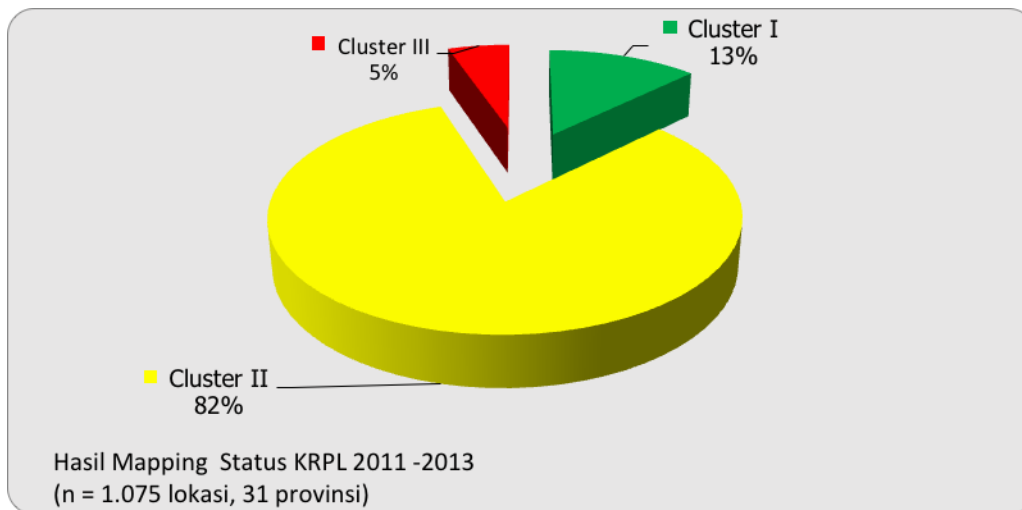
NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	697 teknologi	697 (100%)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	1277 teknologi	1346 (105.4%)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	590 unit	595 (100.8%)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	234 rekomendasi	234 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	133 dokumen	205 (154.1%)

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010 - 2014, telah dihasilkan 697 teknologi spesifik lokasi (100 %), dari 697 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih bercirikan *impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar legowo "JARWO" dan yang juga fenomenal adalah implementasi KATAM TERPADU didukung *Standing Crop Analysis* (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), (iii) pendampingan teknologi pengembangan kakao, (iv) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula, (v) pendampingan program pengembangan kawasan agribisnis hortikultura (PKAH). Secara kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah 1.085 teknologi yang telah didiseminasikan (85 %) dari target periode 2010-2013 sejumlah 1.277 teknologi spesifik lokasi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti teknik sambung samping kakao, paket teknologi adaptif pengembangan sistem integrasi sawit dan ternak sapi di beberapa wilayah. Dibidang pengelolaan hasil, teknologi pengembangan pascapanen dan pengolahan kulit manggis di Sumatera Barat telah berkontribusi sangat signifikan bagi pengembangan komoditas unggulan daerah, serta telah mendapat hak paten teknologi. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Hingga tahun 2014, KRPL telah dikembangkan diseluruh kabupaten/kota. Secara rinci, perkembangan kegiatan MKRPL dapat dicermati dari Tabel Lampiran. Adapun hasil pemetaan kinerja MKRPL hingga 2013 adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Mapping Status KRPL 2011-2013

Hijau (baik): infrastruktur mudah diakses, KBD telah mandiri, jumlah rumah tangga (RPL) terus bertambah, telah mengintegrasikan tanaman-ikan-ternak, kelembagaan pengelolaan hasil dan pasar telah berjalan, dsb.

Kuning (sedang): KBD belum mandiri karena belum mampu menyediakan sumber benih dan media tanam, motivator ada tapi kurang aktif, dsb.),

Merah (buruk): KBD tidak berjalan baik bahkan sudah tidak ada lagi, jumlah RPL semakin berkurang, motivator lokal tidak ada, dan kelembagaan lainnya lemah atau tidak berjalan baik).

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan/DAP*).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal. Selain itu, salah satu kegiatan yang secara signifikan mampu mengakselerasi pemyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, adalah implementasi *sistem diseminasi multi channel* (SDMC), yang secara signifikan mampu mendekatkan inovasi pertanian ke pertanian lapangan yang produktif, yang antara lain didukung pengembangan laboratorium lapang inovasi pertanian (LLIP). Hingga saat ini, telah dikembangkan 12 LLIP pada lahan-lahan sub optimal, wilayah pesisir, dan wilayah perbatasan, pada sebagian provinsi di Indonesia.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh BPTP sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific*

recognition berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Sultra beserta seluruh BPTP/LPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Renstra Balitbangtan 2015 - 2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

Kinerja yang diharapkan selama 5 tahun (2015-2019) di BPTP Sulawesi Tenggara adalah dihasilkannya paket teknologi spesifik lokasi sebanyak 20 paket yang meliputi komoditas tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan hortikultura. Paket teknologi tersebut sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi stakeholder dan pengguna di wilayah Sulawesi Tenggara. Paket teknologi antara lain berisi komponen benih/varietas, pemupukan spesifik lokasi, pengendalian hama/penyakit, penanganan panen dan pasca panen serta komponen social ekonomi.

Untuk implementasi model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri, maka diharapkan tahun 2015-2019, bisa dihasilkan 2 model pertanian bioindustri yang berbasis sumberdaya lokal yang terintegrasi dengan komoditas peternakan unggulan. Model pertanian bioindustri berbasis tanaman pangan dan perkebunan diharapkan menjadi media hilirasasi teknologi ke stakeholder dan pengguna.

Untuk rekomendasi kebijakan yang bisa menjadi rujukan bagi stakeholder, diharapkan selama kurun waktu lima tahun, bisa dihasilkan 5 rekomendasi kebijakan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan dan pertimbangan serta solusi atas permasalahan pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Sulawesi Tenggara menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sulawesi Tenggara. Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (Sulawesi Tenggara) yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Sulawesi Tenggara sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Sulawesi Tenggara menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.

2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tenggara

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 11. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sulawesi Tenggara, untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Sulawesi Tenggara, yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tenggara

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Sulawesi Tenggara merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Sulawesi Tenggara mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Sulawesi Tenggara dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan BB pengkajian dalam penyamaan persepsi berkaitan pelaksanaan kegiatan strategis di Sulawesi Tenggara.
2. Menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
3. Mendorong pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak guna percepatan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas di wilayah Sulawesi Tenggara.
4. Menjadikan kegiatan strategis seperti kawasan, bioindustri dan upsus swasembada sebagai pintu dalam percepatan diseminasi inovasi teknologi ke pengguna.
5. Model pembangunan pertanian spesifik lokasi dengan basis sumberdaya lokal didiseminasikan ke stakeholder dan diupayakan menjadi program unggulan di daerah.
6. Rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsive didorong untuk menjadi basis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan pembangunan pertanian.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Standar Kinerja BPTP Sulawesi Tenggara.

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Sulawesi Tenggara	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Tenggara	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Tenggara	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Sulawesi Tenggara	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Sulawesi Tenggara	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	Kepala BPTP Sulawesi Tenggara	Tidak didelegasikan

Tabel 13. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	6	9	3	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	3	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	13	9	6	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	37,7	23	27	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 13), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 14)

Tabel 14. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	2	20
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	5
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara	Nilai IKM	-	-	-	3	3

Tabel 15. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	6	8
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	22	24

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.